

***LIVING COLLECTION* SEBAGAI MEDIA PENYADARAN INKLUSIVITAS DAN
PRESERVASI PENGETAHUAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA



Oleh :

Dwi Sundariyati

NIM. 22200012062

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2024

***LIVING COLLECTION* SEBAGAI MEDIA PENYADARAN INKLUSIVITAS DAN
PRESERVASI PENGETAHUAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA



Oleh :

Dwi Sundariyati

NIM. 22200012062

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-52/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : *Living Collection* Sebagai Media Penyadaran Inklusivitas dan Preservasi Pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI SUNDARIYATI, S.I.Pust
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012062
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 677e588362180



Penguji II

Dr. Labibah, MLIS.
SIGNED

Valid ID: 6781a687ada99



Penguji III

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 67807fcf5c2cc



Yogyakarta, 24 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67872c899a047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Sundariyati, S.I.Pust
NIM : 22200012062
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2024



nyatakan,

Dwi Sundariyati, S.I.Pust
22200012062

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Sundariyati, S.I.Pust
NIM : 22200012062
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsertasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis yang telah saya susun secara keseluruhan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia dan siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 6 Desember 2024



Dwi Sundariyati, S.I.Pust
NIM. 22200012062

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**LIVING COLLECTION SEBAGAI MEDIA PENYADARAN
INKLUSIVITAS DAN PRESERVASI PENGETAHUAN DI
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Dwi Sundariyati, S.I.Pust
NIM : 22200012062
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 6. Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Labibah, MLIS
NIP. 19681103 199403 2 005

ABSTRAK

Dwi Sundariyati, S.I.Pust, 22200012062. “*Living Collection* Sebagai Media Penyadaran Inklusivitas dan Preservasi Pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Tesis Magister Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi *living collection* (LC) sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* yang terdiri dari Pustakawan pengelola LC, tokoh LC, dan pengguna LC. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, Implementasi LC sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu, 1) Penyadaran inklusivitas melalui LC dengan model *Index for Inclusion* (Ainscow) terbentuk melalui (a) terciptanya budaya inklusif (*creating inclusive culture*), (b), adanya pengembangan kebijakan inklusif (*producing inclusive policies*), dan (c) Pengembangan praktek inklusif (*evolving inclusive practice*). 2) LC sebagai media preservasi pengetahuan berdasarkan teori model SECI proses (Nonaka & Takeuchi). Model SECI dapat diterapkan pada konsep LC di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yaitu: (a) *sosialization*, yaitu pengetahuan *tacit* di konversi menjadi pengetahuan *tacit* baru (b) *externalization*, yaitu pengetahuan *tacit* dikonversi menjadi pengetahuan *explicit*, (c) *combination*, yaitu dengan menggabungkan pengetahuan *explicit* dikonversi menjadi *explicit* baru dan (d) *internalization* yaitu pengetahuan *explicit* dikonversi menjadi pengetahuan *tacit* baru. Pada proses konversi pengetahuan ini, tahap internalisasi masih belum maksimal diterapkan pada LC. Namun begitu, hadirnya program LC berhasil menciptakan ruang terbuka bagi masyarakat akademik tanpa memandang latar belakang dan menghapus stigma negatif. Selain itu LC juga hadir sebagai media preservasi pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata Kunci: *Living collection*, inklusivitas, preservasi pengetahuan, perpustakaan perguruan tinggi

ABSTRACT

Dwi Sundariyati, S.I.Pust, 22200012062. “Living Collection as a Media for Inclusivity Awareness and Knowledge Preservation at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library.” Master's Thesis Interdisciplinary Islamic Studies Program, Library and Information Science Concentration UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

This research purposes to determine the implementation of a *living collection* (LC) as a medium for inclusivity awareness and knowledge preservation at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library. The method of this research was qualitative research methods. Informants in the research were selected based on a purposive sampling of LC management librarians, leaders, and users. The techniques in data collection were observation, interview, and documentation. Data validity test used source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique is through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study, Implementation of LC as a medium for inclusivity awareness and knowledge preservation at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library, namely, 1) Inclusivity awareness through LC with the Index for Inclusion (Ainscow) model is formed through (a) creating an inclusive culture. (b) the development of inclusive policies, and (c) evolving inclusive practice. 2) LC as a medium of knowledge preservation based on the SECI model theory (Nonaka & Takeuchi. The SECI model can be applied to the LC concept at UIN Sunan Kalijaga Library, namely: (a) socialization, namely tacit knowledge is converted into new tacit knowledge (b) externalization, namely tacit knowledge is converted into explicit knowledge, (c) combination, namely by combining explicit knowledge is converted into new explicit and (d) internalization, namely explicit knowledge is converted into new tacit knowledge. The internalization stage in the knowledge conversion process is still not maximally applied to LC. However, the presence of the LC program has succeeded in creating an open space for the academic community regardless of background and erasing negative stigmas. In addition, LC is also present as a medium for knowledge preservation at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library.

Keywords: Living collection, inclusivity, knowledge preservation, university library

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul” *Living Collection* Sebagai Media Penyadaran Inklusivitas dan Preservasi Pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister pada program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis bermaksud untuk menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terimakasih yang setulus- tulusnya disampaikan penulis untuk:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Pro. Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep., Sp.Mat., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada Penulis untuk menempuh studi lanjut jenjang S2 Ilmu Perpustakaan dan informasi sampai selesai.
5. Dr. Labibah, MLIS, selaku Dosen Pembimbing Tesis, telah berkenan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan kepada Penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Ramadhanita Mustika Sari, MA.Hum., Selaku Ketua Sidang dan Dosen Penguji, yang telah memberikan masukan dan arahan untuk perbaikan tesis lebih baik.
7. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si, Selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan masukan dan arahan untuk perbaikan tesis lebih baik
8. Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Pustakawan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan berkenan menjadi informan Ibu Isrowiyanti, Ibu Astuti, mas Arif dan mba Nurhamidah dalam penelitian saya.
11. Ibu saya tersayang Sutinem, yang selalu melantunkan doa- doanya di sepertiga malam, yang selalu membisikan semangat dalam setiap pelukan yang diberikan.
12. Suamiku Roni Rakhmanto, S.Pd., terimakasih atas kesabaran dan suportnya, pengertian yang diberikan sehingga tesis ini cepat selesai.
13. Semangatnya Mama, Raida Jilan Izdihar, Athyarham Byrron Morteza, terimakasih atas suportnya, perhatiannya, dukungannya yang diberikan selama penyelesaian tesis ini.
14. Saudaraku Dr. Supandriyo, S.H., M.H., dan Mita Nur Ria, S.H., M.M., terimakasih atas bantuannya materiil dan moril sehingga menambah semangat untuk penyelesaian tesis ini.
15. Teman-teman pustakawan UNIMUGO mbak Desy, mbak Aulia, terimakasih atas pengertian dan suportnya selama penulis menjalani studi lanjut sampai selesainya tesis ini.
16. Teman-teman seperjuangan IPI 2022, terimakasih atas kebersamaan, dan semangatnya, yang secara tidak langsung memacu penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap, semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, baik secara teoritis maupun praktis.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Penulis

Dwi Sundariyati, S.I.Pust

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
1. Konsep Living Collection dan Human Library.....	13
2. Konsep Penyadaran Inklusivitas pada Perpustakaan Perguruan Tinggi	16
3. Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi	20
4. Preservasi Pengetahuan di Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	22
F. Kerangka Berfikir.....	26
G. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
3. Waktu dan Tempat Penelitian	28
4. Informan Penelitian.....	29
5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
6. Uji Keabsahan Data	30
7. Metode Analisis Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan	32

BAB II PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA SEBAGAI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI 33

- A. Sejarah, Visi Misi dan Tujuan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 33
1. Sejarah 33
 2. Visi Misi dan Tujuan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga..... 35
- B. Layanan, Jenis Koleksi dan Sarana Prasarana Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga .. 36
1. Layanan 36
 2. Jenis Koleksi 38
 3. Sarana dan Prasarana 39
 4. Struktur Organisasi dan Tata Tertib Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
41
- C. Gambaran Umum Kampus Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..... 42
- D. Gambaran Umum *Knowledge Management* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta 47

BAB III *LIVING COLLECTION* SEBAGAI MEDIA PENYADARAN INKLUSIVITAS DAN PRESERVASI PENGETAHUAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 52

- A. Implementasi *Living Collection* Sebagai Media Penyadaran Inklusivitas di
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..... 52
1. *Living collection* tema Keberagaman dengan tokoh Prof. Dr. Phil. Al Makin,
S.Ag, M.A 54
 2. *Living collection* tema etnis Tionghoa dengan tokoh Agustina Wilijana dan Lucia
Purnamasari..... 54
 3. *Living collection* tema Disabilitas dengan tokoh Dr. Suharto, SS, M.A..... 55
 4. *Living collection* tema Penghayat Kepercayaan Sapta Darma dengan tokoh Naen
Soeryono, SH, MH..... 55
 5. *Living Collection* tema Donor organ tubuh dengan tokoh Dra. Pangesti Wiedarti,
M. App.Ling., Ph.D..... 56
 6. *Living collection* tema etnis Arab dengan tokoh Abdulrahman Al Haddar 56
 7. *Living collection* tema Batik Rajah dengan tokoh Kaji Habeb 57
 8. *Living collection* Suster Ambrosia Maria Magga 58
 9. *Living collection* tema Disabilitas dengan tokoh Arif Prasetyo 58
 10. *Living collection* tema Parenting Anak difabel Netra dengan tokoh Ranny Aditya
Dewi..... 59
- B. Implementasi *Living Collection* Sebagai Media Preservasi Pengetahuan di
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga..... 72

BAB IV PENUTUP..... 81

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 4

Tabel 2 Data *Living Collection* per Maret 2024, 5

Tabel 3 Kajian pustaka perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu, 11

Tabel 4 Daftar informan penelitian, 29

Tabel 5 Daftar riset PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 46

Tabel 6 Data *knowledge sharing* tokoh *living collection*, 73



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 The Three Dimensions of the Index for Inclusion, 20
- Gambar 2 Konsep perkembangan data menjadi knowledge, 21
- Gambar 3 SECI Model, 25
- Gambar 4 Kerangka berfikir, 27
- Gambar 5 Triangulasi sumber, 31
- Gambar 6 Triangulasi teknik, 31
- Gambar 7 Gedung Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 34
- Gambar 8 Struktur organesasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 41
- Gambar 9 Penganugerahan inklusi Award 2023, 44
- Gambar 10 Kantor PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 44
- Gambar 11 Brosur PMB Disabilitas Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 45
- Gambar 12 Sosialisasi PMB Disabilitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 45
- Gambar 13 Pelatihan penelitian bagi penyandang disabilitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 45
- Gambar 14 Academic Writing mahasiswa disabilitas Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 45
- Gambar 15 CFP ThHE 4th ICODIE (Indonesia Comnference on Disabilitas Studies and Inclusive Education), 46
- Gambar 16 Koleksi digital (OPAC, Repository, e-book, e-journal, difabel access), 50
- Gambar 17 Living collection tema Keberagaman, 54
- Gambar 18 Living collection tema etnis Tionghoa, 55
- Gambar 19 Living collection tema Disabilitas, 55
- Gambar 20 Living collection tema Penghayat Kepercayaan Sapta Darma, 56
- Gambar 21 Living collection tema Donor organ, 56

- Gambar 22 Living collection tema etnis Arab, 57
- Gambar 23 Living collection tema Batik rajah, 57
- Gambar 24 Living collection Suster Ambrosia Magga, 58
- Gambar 25 Living collection tema disabilitas, 59
- Gambar 26 Living collection tema Parenting anak difabel netra, 59
- Gambar 27 Guiding block untuk difabel, 65
- Gambar 28 Fasilitas difabel corner (camera alih media, audio book, volunter), 65
- Gambar 29 Fasilitas difabel corner (Al Qur'an braile, digital talking book), 65
- Gambar 30 Repository Disabilitas, 66
- Gambar 31 Database e-book disabilitas, 66
- Gambar 32 Kegiatan Sharing dan penguatan orang tua dalam kebersamaan anak tuna netra, 67
- Gambar 33 Kegiatan Bedah film disabilitas, 67
- Gambar 34 Kegiatan seminar edukasi keuangan untuk difabel, 67
- Gambar 35 Kegiatan pelatihan meditasi mahasiswa disabilitas tingkat akhir, 67
- Gambar 36 Kegiatan pameran batik rajah, 68
- Gambar 37 Flowchart penyadaran inklusivitas ..., 71
- Gambar 38 *Living collection* Prof dr. Imam Machali, S.Pd I, M.Pd, 74
- Gambar 39 *Living collection* Prof Alimul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, Ph.D, 74
- Gambar 40 *Living collection* Prof. Dr. Ali Sadikin, M.Ag, 74
- Gambar 41 Kegiatan sharing bersama tokoh LC Rani Adintya Dewi, 76
- Gambar 42 Berdialog langsung dengan tokoh LC Disabilitas, 76
- Gambar 43 Proses pengambilan video LC, 77
- Gambar 44 Kegiatan bedah film, pameran batik rajah, parenting anak ...77

Gambar 45 Upload video LC di Youtube Perpustakaan...,78

Gambar 46 Screenshot LC yang sudah diintegrasikan di OPAC ... 79

Gambar 47 Kegiatan pelatihan dan seminar bersama disabilitas, 80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian, 91
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, 92
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara informan 1, 94
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 2, 103
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan 3, 110
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan 4, 116
- Lampiran 7 Surat Kesediaan Menjadi Informan, 120
- Lampiran 8 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis, 124
- Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian, 125
- Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Penelitian, 126
- Lampiran 11 Kartu Bimbingan, 127
- Lampiran 12 Kontrak Bimbingan, 129
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup, 130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat pengetahuan yang memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan akademik dan riset pada institusi yang menaunginya. Pada era digital ini, perpustakaan dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dan memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat¹. Kebutuhan masyarakat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terutama pada bagian koleksi yang harus dikembangkan, dan selama ini pengembangan koleksi masih fokus pada koleksi cetak dan digital. Perpustakaan harus bertransformasi untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna yang terus berubah. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang mendorong kreatifitas, inovasi, dan kolaborasi.

Perpustakaan dengan kebijakan pengembangan koleksi akan terus melakukan inovasi untuk mengembangkan koleksi, tidak hanya koleksi buku teks dan digital tetapi perpustakaan harus menjadi ruang terbuka yang inklusif juga inovatif². Namun, untuk mencapai kesadaran inklusivitas dan pengembangan pengetahuan yang lebih luas, perpustakaan perlu mengadopsi inovasi yang relevan. Salah satu inovasinya adalah *living collection*. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah mengadopsi konsep *human library* dan diberi nama "*living collection*" sebagai salah satu upaya untuk penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan³.

Living collection adalah koleksi hidup berupa manusia yang berperan sebagai layaknya buku yang dapat dipinjam oleh pemustaka perpustakaan. Pemustaka dapat melakukan dialog pada *living collection* sesuai tema dari masing-masing tokoh *living collection* tersebut, durasi waktu untuk berdialog antara 20 sampai 30 menit, pemustaka

¹ Zinggara Hidayat, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Komsumsi Media Masyarakat," *Jurnal Ilmu Komunikasi: Komunikologi* 13, no. 2 (2016): 60.

² Aliyah, "Pendekatan Inklusif Wujudkan Perpustakaan Jadi Ruang Terbuka Bagi Masyarakat," *Babelprof.Go.Id*, last modified 2020, https://babelprov.go.id/berita_detil/pendekatan-inklusif-wujudkan-perpustakaan-jadi-ruang-terbuka-bagi-masyarakat.diakses 26 Februari 2024

³ Marwiyah, "Promoting Inclusivity through 'Living Collection' in UIN Sunan Kalijaga Library Yogyakarta," *SLA-Asia Community* 19, no. 1 (2023): 13–14, https://higherlogicdownload.s3.amazonaws.com/SLA/a32f5da2-6c9a-404d-b2e4-59548f805778/UploadedImages/newsletter/Volume_19-Issue_1_2023.pdf.

bisa menggali informasi serta mengembangkan pengetahuan melalui diskusi dengan tokoh yang menjadi *living collection*. *Living collection* adalah konsep dimana orang-orang dengan pengalaman hidup yang beragam, seperti disabilitas, orang yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, status sosial, komunitas etnis, aliran kepercayaan, aktivis kemanusiaan, dan kaum minoritas, menjadi “buku hidup” yang dapat dipinjam untuk berinteraksi langsung dan mendengarkan cerita hidup mereka⁴.

Awal mula berdirinya *living collection* pada tahun 2001 di Denmark yang bertujuan untuk mempromosikan hak asasi manusia dan kohesi sosial⁵. Di Denmark *living collection* lebih dikenal dengan *human library*, yang terdiri dari buku-buku *live* dalam wujud manusia. Masing-masing buku ini secara sukarela mengambil bagian di perpustakaan dan berbagi kisah dan informasi pada orang yang mengajaknya dialog.

Living collection ini merupakan media untuk penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan, layanan koleksi yang perlu diterapkan dalam perpustakaan guna menciptakan iklim inklusivitas⁶. Salah satu implementasi *human library* adalah dengan menghadirkan *living collection* yang berupa koleksi manusia, dalam hal ini manusia sebagai buku atau koleksi yang dapat dipinjam dan diajak dialog, berdiskusi oleh pembacanya⁷. *Living collection* terdiri dari buku-buku yang berupa manusia. Masing-masing buku ini secara sukarela mengambil bagian di perpustakaan dan berbagi kisah, juga ilmu pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru yang mereka miliki.

Perguruan tinggi yang menghormati dan mengedapankan *pluralisme*, serta inklusivitas dalam kegiatan akademik, maka dengan hadirnya *living collection*, akan meningkatkan akses, pemanfaatan, dan pemberdayaan informasi bagi sivitas akademika, selain itu juga dapat menjadi sarana untuk mengedukasi, menginspirasi, dan mengubah persepsi terhadap keberagaman yang ada di sekitarnya⁸. Hadirnya *living collection* akan

⁴ Unjudge Someone, “The Human Library Organization,” *Human Library.Org*, last modified 2023, <https://humanlibrary.org/> <http://www.youtube.com/@sukalib>. diakses 26 Februari 2024

⁵ Northern Arizona University, “Human Library,” *NAU Human Library*, last modified 2019, <https://libraryguides.nau.edu/humanlibrary>. diakses 26 Februari 2024

⁶ Sri Rakhmawati, “Berkolaborasi Meningkatkan Iklim Inklusivitas Di Satuan Pendidikan,” *LPMPDKI. Kemdikbud*, last modified 2023, [https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/berkolaborasi-meningkatkan-iklim-inklusi-dit-satuan-pendidikan/#:~:text=Inklusivitas adalah sebuah pengakuan dan,serta mendapatkan penghormatan dan penghargaan](https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/berkolaborasi-meningkatkan-iklim-inklusi-dit-satuan-pendidikan/#:~:text=Inklusivitas adalah sebuah pengakuan dan,serta mendapatkan penghormatan dan penghargaan.). diakses 5 Februari 2024 Jam 06.30Wib.

⁷ Ibid.

⁸ Human Library Organization, “Are You Able to Help the Human Library,” *Human Library*, last modified 2022, <https://humanlibrary.org/>. diakses 26 Februari 2024

menjadi media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan bagi masyarakat akademik. Perpustakaan sebagai pusat pengetahuan yang inklusif, harus lebih dari sekedar sebagai tempat penyimpanan koleksi fisik, melainkan juga sebagai preservasi pengetahuan yang dinamis dan inklusi bagi masyarakat penggunaannya⁹.

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan observasi awal, diketahui bahwa perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, selanjutnya disebut UIN Sunan Kalijaga merupakan perpustakaan perguruan tinggi sebagai kampus inklusi, yang dideklarasikan pada tahun 2007. Perpustakaan ini menjadi lebih terbuka ruang untuk menerima dan mempromosikan inklusi dan keberagaman, serta menyambut lebih banyak mahasiswa dengan berbagai latar belakang termasuk mahasiswa disabilitas. Mengadopsi konsep *human library*, *living collection* merupakan salah satu media yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan pengetahuan, tetapi juga untuk penyadaran inklusivitas di kalangan pengguna perpustakaan. Dengan menyediakan akses yang lebih luas dan inklusif, perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan yang signifikan¹⁰.

Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi dalam bentuk cetak dan digital, tetapi juga ada *living collection* yang dapat berinteraksi secara langsung dengan pemustaka¹¹. Koleksi *human books* ini merupakan pengembangan pengetahuan yang melibatkan proses terstruktur dan sistematis untuk memperluas, memperkaya, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu institusi. Aspek yang relevan dengan preservasi pengetahuan yaitu dengan identifikasi pengetahuan. Dalam *knowledge management* mencakup dua jenis pengetahuan, yaitu: *tacit knowledge*, *explicit knowledge*¹². *Tacit knowledge* merupakan jenis pengetahuan yang diperoleh melalui

⁹ Taufiq A. Gani, "Manusia Sebagai Koleksi Perpustakaan," *Kumparan .Com*, last modified 2023, <https://kumparan.com/taufiq-abdul-gani-1678331178151326673/manusia-sebagai-koleksi-perpustakaan-22EPTJ91eJi>. diakses 26 Februari 2024

¹⁰ Muh. Khabib; Anik Nur Azizah, "Kapasitas Perpustakaan Dalam Mendukung Pendidikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Media Pustakawan* 31, no. 1 (2024): 87–99, <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/issue/view/185>.

¹¹ Library Unusa, "Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Library Unusa*, last modified 2016, <https://library.unusa.ac.id/tujuan-dan-fungsi-perpustakaan-perguruan-tinggi/1>, diakses 19 Januari 2024 Jam 10.00 wib.

¹² Becky Simon, "Knowledge Management Cycle, Processes, Strategies and Best Practie," <https://www.smartsheet.com/Knowledge-Management-101>, last modified 2023, <https://www.smartsheet.com/knowledge-management-101>. diakses 26 Februari 2024

pengalaman, contoh, keterampilan dalam kepemimpinan, sejarah hidup yang unik, dan itu mengandung pengetahuan serta pemikiran-pemikiran baru yang orang lain tidak ada. Sedang *explicit knowledge* adalah pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk nyata, contoh, buku, karya tulis ilmiah, artikel, dan lain sebagainya. Adapun pengetahuan implisit merupakan pengetahuan yang berasal dari tindakan mempraktekan pengetahuan *explicit*.

Berdasarkan observasi awal, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam layanan koleksi bagi pemustaka, secara mayoritas menggunakan koleksi yang berisi pengetahuan *explicit*, masih sedikit koleksi yang berisi pengetahuan tacit. Berikut koleksi yang berisi pengetahuan *explicit* antara lain:

No	Koleksi Cetak	Koleksi Digital
1	Buku	Repository
2	Jurnal	Database e-book dan e-Journal online
3	Karya Tulis Ilmiah	e-Jurnal UIN Sunan Kalijaga
4	Proseding	Difabel acces
5	Majalah	Local e-jurnal (intranet)
6		CD Pendamping buku (intranet)
7		e-Book list (intranet)

Tabel 1. Data Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Sumber <https://lib.uin-suka.ac.id/>

Adapun data *living collection* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memiliki karakteristik khusus, yaitu berkaitan dengan isu-isu *pluralisme*, komunitas etnis, disabilitas, aktivis kemanusiaan, kaum minoritas dan lain sebagainya. *Living collection* ini salah satu bentuk koleksi hidup yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dengan tujuan sebagai media untuk penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan juga upaya meningkatkan akses, pemanfaatan, serta pemberdayaan informasi bagi sivitas akademika. Penyadaran inklusivitas di perguruan tinggi ini merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menerima dan menghargai keragaman. Koleksi ini hadir juga sebagai sarana untuk mengedukasi, menginspirasi, dan mengubah persepsi masyarakat akademik terhadap keberagaman yang ada. Penyadaran keberagaman di perguruan tinggi adalah proses penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan harmonis.

Dalam observasi awal pada bulan Februari 2024, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengembangkan koleksi berisi pengetahuan *tacit*, yaitu *living collection* yang berasal dari

berbagai tokoh dengan disiplin ilmu yang berbeda- beda, berikut data *living collection* antara lain:

No	Judul <i>living Collection</i>	Nama Tokoh <i>Living Collection</i>
1	Keberagaman	Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA
2	Etnis Tionghoa	Lucia Purnamasari dan Agustina Willijana
3	Disabilitas 1	Dr. Suharto, SS, MA
4	Batik Rajah	Kaji Habeb
5	Donor organ tubuh	Dra. Pangesti Wiedarti, M.App.Ling, Ph.D
6	Etnis Arab	Abdulrahman Al Haddar
7	Penghayat Kepercayaan Sapta Darma	Naen Soeryono, SH, MH
8	Kaum minoritas	Suster Ambrosia Maria Magga
9	Disabilitas 2	Arif Prasetyo, SS
10	Parenting Anak Difabel Netra	Rannny Aditya Devi

Tabel 2. Data *living collection* per Maret 2024¹³

Sumber <https://www.youtube.com/user/sukalib>

Living collection diatas mengandung pendidikan inklusi, yaitu pendidikan yang mengedepankan kesempatan belajar untuk semua individu, dengan tidak memandang perbedaan kemampuan, keberagaman, dan juga kondisi fisik maupun mental¹⁴. Pendidikan inklusi dalam lingkungan perguruan tinggi memiliki arti penting dan akan memperkuat fondasi pandangan inklusif serta berkeadilan dalam sivitas akademika. Beberapa aspek utama yang menegaskan pentingnya pendidikan inklusi pada perguruan tinggi diantaranya sebagai berikut¹⁵:

- a. Kesempatan yang sama, setiap individu tanpa memandang kemampuan atau latar belakang, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi, meraih pengetahuan, dan mengembangkan diri melalui pendidikan tinggi.
- b. Akses yang setara, pendidikan inklusi memastikan akses yang setara terhadap pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip hak asasi

¹³ "Living Collection UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," <https://www.youtube.com/user/sukalib>.diakses 25 Mei 2024.

¹⁴ Indriana Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi," *UINSI Samarinda*, last modified 2023, <https://www.uinsi.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/WhatsApp-Image-2023-08-11-at-11.05.24.jpeg>.diakses Selasa 19 Maret 2024.

¹⁵ Ibid.

manusia dan juga berfungsi untuk menjembatani kesenjangan sosial serta menghapus hambatan bagi individu dengan kebutuhan khusus.

- c. Sebagai transformasi sistem pendidikan, pendidikan inklusi tidak hanya tentang mengakomodasi keberagaman, tetapi juga mengubah paradigma dan praktik pendidikan, yang melibatkan penyadaran yang inklusif, pelatihan dosen, dan penyediaan fasilitas yang ramah terhadap semua mahasiswa, tidak hanya sekedar memberikan kesempatan belajar pada individu dengan kebutuhan khusus, pendidikan inklusi merupakan transformasi yang mendalam terhadap sistem pendidikan.
- d. Sebagai persiapan menghadapi realitas dunia, pendidikan inklusi mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global dengan pemahaman yang lebih luas dan ketrampilan yang inklusif.

UIN Sunan Kalijaga yang sudah mendeklarasikan sebagai kampus inklusi, maka perlu adanya peningkatan penyadaran sekaligus inovasi untuk mengembangkan inklusivitas dalam sivitas akademika. Melalui *living collection* yang dihadirkan dari perpustakaan, didalamnya banyak tema dan ide- ide yang belum terbukukan. Hal itu perlu adanya kebijakan pengembangan koleksi yang *up to date*, yang berisi tentang pengetahuan *tacit*, karena koleksi yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat akademik, dan koleksi yang disediakan masih sebatas pengetahuan *explicit*. Program *living collection* ini juga bertujuan untuk mendorong praktik inklusi di masyarakat akademik, serta mengembangkan jenis koleksi dan melestarikan pengetahuan.

Penelitian ini berfokus pada dua aspek penting yang belum banyak diteliti, yaitu tentang penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan dalam konteks *living collection*. Hal ini menjadikan penelitian ini beda dan berpotensi memberikan wawasan baru tentang bagaimana *living collection* dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran sekaligus mempromosikan inklusivitas dan meningkatkan preservasi pengetahuan di perpustakaan. Maka dari itu penulis bermaksud untuk menggali lebih lanjut tentang bagaimana implementasi *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menjadikan *living collection* sebagai bagian integral dari kampus inklusif, yang menghargai dan mengakui keberadaan semua golongan masyarakat tanpa diskriminasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “*Living Collection* Sebagai Media Penyadaran Inklusivitas dan Preservasi Pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Alasan penulis melakukan penelitian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beralamat Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, karena UIN Sunan Kalijaga merupakan kampus inklusi dan satu- satunya perguruan tinggi yang pertama mempunyai inovasi *living collection* yang berupa *human books*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi *living collection* dalam berkontribusi pada preservasi pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implementasi *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, serta
 - b. Untuk mengetahui implementasi *living collection* dalam berkontribusi pada preservasi pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Signifikansi akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang literasi *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan di perpustakaan perguruan tinggi.
 - b. Signifikansi praktis
 - 1) Bagi Institusi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam mengelola *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan.
 - 2) Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan.

- 3) Bagi Pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemustaka khususnya lingkungan sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga untuk mengakses *living collection*, dan memberikan pemahaman tentang *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian tentang *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan, penulis melakukan kajian dari beberapa literatur. Hal tersebut dilakukan supaya dapat mengetahui perbedaan tema penelitian sejenis yang sebelumnya ada. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang berjudul Strategi Perencanaan *Human Library* pada Kampus Peduli Inklusi sebagai Sarana *knowledge sharing* (Studi pada Universitas Brawijaya yang ditulis Yudha Wahyu Risdiyansah, tahun 2023). Penelitian ini bertujuan untuk merekomendasikan program *Human Library (HL)* melalui analisis potensi di Universitas Brawijaya, sehingga membentuk lingkungan yang inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mix method*) berjenis *sequential exploratory*, dengan menetapkan staf Perpustakaan Universitas Brawijaya, Pusat Layanan Disabilitas (PLD) Universitas Brawijaya, mahasiswa penyandang disabilitas, *volunteer*, Ketua pelaksana *HL* 2017, dan pihak rektorat sebagai subyek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, FGD, dan studi literatur yang diolah melalui pengelompokan tema wawancara dan statistik deskriptif. Program *HL* di Universitas Brawijaya dapat diselenggarakan oleh Perpustakaan sebagai *knowledge manager* dengan persiapan berupa transformasi inklusi sosial. Potensi di Universitas Brawijaya untuk menyelenggarakan *HL* terlihat dari staf perpustakaan yang memiliki sifat inklusif dan didukung dengan pemahaman konsep *HL* yang baik, serta kemampuan mengembangkan program melalui *knowledge sharing* yang baik. Strategi yang digunakan adalah dengan model *backward integration strategy* dengan melakukan kolaborasi antara perpustakaan Universitas Brawijaya dengan PLD Universitas

Brawijaya dalam menyelenggarakan *HL* Program *HL* ini dapat dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam satu tahun¹⁶.

Kedua, Penelitian yang berjudul Tantangan Mewujudkan Kampus Inklusi di Pendidikan Tinggi dalam Telaah Literatur, yang di tulis oleh Warih Andan Puspitosari dkk, dalam Jurnal Moral Kemasyarakatan volume 7, No. 1 tahun 2022 di UNIKAMA (Universitas PGRI Kanjuruhan Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi kontemporer penyandang disabilitas di lingkup perguruan tinggi Indonesia. Metode penelitian menggunakan telaah literatur, yang bekerja dengan memilih artikel melalui proses penyaringan pada tahun 2020-2021. Proses telaah dilakukan pada database online yaitu *Proquest*. Ada sepuluh artikel yang ditelaah sesuai dengan kriteria inklusi. Berdasarkan hasil analisis dari artikel tersebut dapat disimpulkan ada beberapa komponen tantangan dalam mewujudkan kampus inklusi, yang pertama, pandangan masyarakat dan diskriminasi yang menilai bahwa prasyarat mutlak untuk mewujudkan visi hidup secara optimal adalah dengan memiliki kesempurnaan organ tubuh. Kedua, pentingnya dorongan dari pemangku kebijakan dalam menyelenggarakan kampus inklusi. Ketiga, manajemen pembelajaran dan sumber daya manusia. keempat, aksesibilitas layanan kampus yang ditujukan untuk melampaui prasyarat formal sebuah perguruan tinggi dalam menerapkan konsep kampus inklusi.

Ketiga, Penelitian yang berjudul Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial untuk Menciptakan *Knowledge Society* di tulis oleh Nurul Atik Hamida dan Lau Han Sein pada Jurnal Pustakaloka volume 15 no. 1 tahun 2023, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dapat menciptakan masyarakat berpengetahuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat berpengetahuan melalui pengaktifan budaya literasi di semua segmen masyarakat. Literasi yang dimaksud tidak hanya menyangkut kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi menyangkut kemampuan *kognitif* yang mendasari kemampuan individu untuk berfikir kritis dan logis,

¹⁶ Yudha Wahyu Risdiyansah, "Strategi Perencanaan Human Library Pada Kampus Peduli Inklusi Sebagai Sarana Pengetahuan Sharing (Studi Pada Universtas Brawijaya)," 2023, <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/212567/>. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/212567/>, diakses tanggal 28 Februari 2024.

sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka. Dengan basis inklusi sosial, perpustakaan dapat menjadi ruang terbuka bagi semua lapisan masyarakat akademik, sehingga tercipta masyarakat berpengetahuan yang memiliki dua orientasi, yaitu orientasi hasil, yang menitik beratkan pada dampak dari suatu kejadian di masyarakat, dan orientasi layanan, yang lebih mengedepankan pendekatan *humanistic* dan pendekatan sosial¹⁷

Keempat, Penelitian yang berjudul *Operation, Development, Opportunities and challenges of a Human Library in Taiwan* ditulis oleh Fung Mei Wong, dan Chiao-Min Lin dalam *Management Library Journal* Volume 44 Nomor 3/4, June 2023. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti operasional, pengembangan, peluang dan tantangan dari *New Taipei City Human Library (NTCHL)*, perpustakaan manusia pertama dan terbesar di Taiwan. Metode penelitian menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data, observasi, serta wawancara mendalam pada informan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dengan adanya perpustakaan manusia. Analisis isi pada dokumen yang relevan dilakukan untuk meninjau perkembangan dan kinerja perpustakaan NTCHL di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NTCHL telah berhasil mengembangkan koleksi *human books* dengan baik. NTCHL tidak hanya menyediakan ruang alternatif untuk belajar, tetapi juga membantu membangun hubungan antara anggota masyarakat. Jumlah peminjaman buku dan pembaca telah meningkat secara substantial sejak berdirinya NTCHL, hal itu mengindikasikan meningkatnya permintaan akan layanan perpustakaan di Taiwan. Meskipun NTCHL berusaha untuk menyediakan layanan yang lebih baik dan beragam bagi para pembacanya, tetapi ada implikasi terhadap beban kerja dan administrasi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengembangan perpustakaan di masa depan di Taiwan dan negara-negara lain di seluruh dunia¹⁸

Kelima, Penelitian yang dilakukan Fadlan Agustina Firdaus, yang berjudul *Peran Living Collection di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Dalam Mendukung*

¹⁷ Nurul atik; Lauhan Sein Hamida, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Pengetahuan Society," *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 15, no. 1 (2023), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/5808.7-21>

¹⁸ Fung Mei Wong and Chiao-Min Lin, "Operation, Development, Opportunities and Challenges of a Human Library in Taiwan," *Library Management*, Vol. 44. no. 3/4 (June 2023), 191–202. <https://doi.org/10.1108/LM-11-2022-0115>.

Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi *living collection* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perannya dalam mendukung pendidikan inklusi. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus guna mendeskripsikan lebih rinci mengenai implementasi dan peran *living collection* dalam mendukung pendidikan inklusi di UIN Sunan Kalijaga. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan melibatkan penggagas, pustakawan, dan tokoh *living collection*. Analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian, kesimpulan dan verifikasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber, penguatan ketekunan dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dalam implementasi *living collection* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pertama-tama dengan koordinasi tim untuk mengidentifikasi dan menghubungi tokoh, dilanjutkan dengan persiapan dan proses dialog dengan tokoh *living collection*, sebelum hasil dialog/ rekaman dipublikasikan sebelumnya dilakukan proses edit terlebih dahulu, selanjutnya koleksi tersebut, yaitu *living collection* dipublikasikan untuk dapat diakses oleh pemustaka melalui kanal youtube perpustakaan UIN Sunan Kalijaga¹⁹.

Persamaan dari kelima penelitian tersebut diatas, secara tema ada kesamaan, yaitu membahas mengenai *Human Library/ living collection*, inklusivitas, dan pengetahuan, namun dari kelima penelitian tersebut semuanya dari judul, tujuan, metode penelitian dan hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan. Berikut tabel ringkasan kajian pustaka persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu;

Kajian Pustaka

No	Judul & Tahun	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Perencanaan Human Library pada kampus	Yudha Wahyu Risdiyansah	Obyek penelitian: -Human library	-Judul penelitian studi kasus, -Metode penelitian

¹⁹ Fadlan Agustina Firdaus, "Peran Living Collection Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," 2024, <https://digilib.uin-suka.ac.id/>.

	Peduli Inklusi sebagai sarana knowledge sharing (studi pada Univ Brawijaya), 2023		-Kampus inklusi	pendekatan mix method jenis sequential exploratory, -Subyek penelitian: staf perpustakaan, PLD, volunteer, pelaksana human library, dan rektorat, -Tujuan penelitian, dan hasil penelitian -Tempat penelitian
2	Tantangan mewujudkan kampus inklusi di pendidikan tinggi dalam telaah literatur, 2022	Warih Andan Puspitosari, dkk	Obyek penelitian: -Kampus inklusi	-Judul penelitian -Studi literature -Metode penelitian -Tujuan penelitian, dan - -Hasil penelitian
3	Transformasi Perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk menciptakan knowledge society, 2023	Nurul Atik, Hamida, dan Lau Han Sein	- Perpustakaan berbasis inklusi	-Judul penelitian, - -Tujuan penelitian -Metode penelitian kualitatif dengan studi literatur, -Hasil penelitian
4	Operation, Development, Opportunities,	Fung Mei Wong dan Chiao-Min Lin	-Human library	Judul penelitian, -Tujuan penelitian,

	and Challenges of a Human Library in Taiwan, 2023		-Teknik pengumpulan data dengan triangulasi	-Metode penelitian, -Hasil penelitian -Tempat penelitian
5	Peran <i>Living Collection</i> di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam mendukung penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, 2024	Fadlan Agustina Firdaus	-Living Collection -Tempat penelitian	-Judul penelitian -Tujuan penelitian Landasan teori: *Perpustakaan akademik *Fungsi perpustakaan *Pendidikan inklusi -Uji validitas data menyertakan member check -Hasil penelitian

Tabel 3 Kajian pustaka perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

E. Kerangka Teori

1. Konsep Living Collection dan Human Library

a. Sejarah *Human Library*

Human Library dalam arti yang sebenarnya adalah perpustakaan manusia²⁰, yang mana pembaca dapat meminjam manusia yang berperan sebagai buku, dan terbuka untuk melakukan percakapan atau dialog²¹. *Human library* mulai diperkenalkan pertama kalinya di Kopenhagen Denmark pada tahun 2000 oleh sekelompok aktivis LSM pemuda Denmark yang diprakarsai oleh Ronni Abergel dan saudaranya Dany, Asma Mouna, dan Christoffer Erichsen dalam festival musik Roskilde, dan selanjutnya membentuk sebuah organisasi

²⁰ Human Library Organization, "Are You Able to Help the Human Library." <https://humanlibrary.org/>, diakses 29 Februari 2024.

²¹ Southern Connecticut State University, "Human Library," *Libguides.Southern.Edu*, last modified 2022, <https://libguides.southernct.edu/c.php?g=960661&p=6936949>, diakses 29 Februari 2024

nirlaba²². Awal mulanya *human library* berasal dari bahasa Denmark yaitu “*Menneske biblioteket*”, merupakan organisasi Internasional yang berbasis di Kopenhagen Denmark²³.

Pada tahun 2003 *human library* juga menjadi bagian dari program Dewan Eropa, hal itu sekaligus menjadi kekuatan pendorong untuk menyadarkan dan mempromosikan hak asasi manusia kepada seluruh masyarakat luas, dengan tujuan awal menentang stereotip, stigma, prasangka, dan diskriminasi²⁴. Semua manusia mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan informasi, mendapatkan pendidikan dan perlakuan baik. Program ini terus menyebar dan telah berhasil diterapkan lebih dari 60 negara di seluruh dunia²⁵.

Pada tahun 2011, European Youth Center Budapest meluncurkan proyek percontohan, yaitu menghadirkan *human library* ke sekolah-sekolah di seluruh Hongaria, proyek ini dari organisasi terus berlanjut dan berkembang, dan kini telah mengunjungi 40 lebih sekolah dengan menjangkau lebih dari 1000 siswa²⁶.

Pada tahun 2021 program *human library* juga dilaksanakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan *Special Library Association* (SLA) -ASIA dan Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam (APPTIS)²⁷. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui webinar, sebagai narasumber adalah Joseph Yap, MLIS, Senior Expert Librarian di Nazarbayev University Kazakhstan. Program ini mengajak masyarakat akademik khususnya dan masyarakat luas pada umumnya untuk lebih menghargai, toleran, dan siap menerima perbedaan. *Human library* bertujuan untuk mengurangi penilaian kita terhadap diri sendiri dan orang lain tentang *stigma* dan sikap diskriminasi pada orang lain, sehingga terbentuk sikap yang toleran, guna mencapai kesetaraan budaya dan inklusivitas²⁸.

²² Human Library Organization, “Are You Able to Help the Human Library.” <https://humanlibrary.org/>, diakses 29 Februari 2024

²³ Council of Europe, “*Living Library*,” *Coe.Int*, last modified 2024, <https://www.coe.int/en/web/youth/living-library>, diakses tanggal 1 Maret 2024

²⁴ Ibid.2

²⁵ Ibid.3

²⁶ Ibid.4

²⁷ Nurul, “Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, SLA-ASIA Dan APPTIS Gelar International Talks,” *Lib.Uin-Suka*, last modified 2021, <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/637/perpustakaan-uin-sunan-kalijaga-sla-asia-dan-apptis-gelar-international-talks>, diakses 1 Maret 2024.

²⁸ Ibid.

b. Konsep *Living Collection* dan *Human Library*

Secara sederhana untuk memahami konsep *living collection* adalah, bahwa *living collection* merupakan “koleksi hidup” yang berupa manusia dengan latar belakang tertentu, dan *human library* adalah “perpustakaan manusia”²⁹. Kedua istilah ini pada dasarnya mempunyai makna yang sama, merupakan koleksi hidup yang dapat berdialog dengan topik-topik tertentu untuk didiskusikan secara terbuka antara pembacanya³⁰. *Human library* ini, pengguna bisa memilih sebuah “buku”, atau menyebut nama dan “judul buku” yang akan dipinjam dan dibaca dengan cara mengajak dialog selama 20- 30 menit, mengajukan pertanyaan sesuai tema bukunya³¹. *Living collection* ini merupakan sebuah program yang menyediakan layanan koleksi hidup berupa person manusia yang dapat memberikan informasi yang komprehensif berkaitan dengan subyek tertentu dengan isu-isu tertentu untuk meminimalisir *stigma* yang mungkin timbul pada kelompok masyarakat tertentu³². *Living collection* tidak hanya mencakup orang-orang yang terpinggirkan/*terstigmalisasi*, tetapi juga mencakup ide-ide untuk preservasi pengetahuan³³.

Dalam CNN (Cable News Network) Indonesia disebutkan bahwa konsep *human library* lahir di Denmark, konsep perpustakaan yang unik ini dibuat dengan tujuan supaya sesama manusia tidak memiliki *stigma* yang buruk pada sesama manusia lainnya³⁴.

²⁹ Human Library Organization, “Are You Able to Help the Human Library.” diakses tanggal 1 Maret 2024.

³⁰ Ibid. <https://humanlibrary.org/>, diakses 1 Maret 2024.

³¹ Timeofindia, “In Denmark, You Can Borrow a Person Instead of a Book in This Library,” *Travel New Denmark*, last modified 2023, <https://timesofindia.indiatimes.com/travel/travel-news/in-denmark-you-can-borrow-a-person-instead-of-a-book-in-this-library/articleshow/98914002.cms>.diakses tanggal 2 Maret 2024.

³² Nurul, “Living Collection Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” Lib.Uin -Suka, last modified 2022, <https://lib.uin-suka.ac.id/2022/04/18/living-collection-perpustakaan-uin-sunan-kalijaga-yogyakarta/>diakses 25 Februari 2024 .

³³ Marwiyah, “Promoting Inclusivity through ‘Living Collection’ in UIN Sunan Kalijaga Library Yogyakarta.” *SLA - ASIA Community Newsletter*, (1), 1-15. ISSN 1973-2289 (e-version), 19.

³⁴ AFP/Ard, “Bukan Berisi Buku, Denmark Punya Perpustakaan Manusia,” *CNN Indonesia*, last modified 2021, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210924154236-269-699062/bukan-berisi-buku-denmark-punya-perpustakaan-manusia/>.diakses 3 Maret 2024.

2. Konsep Penyadaran Inklusivitas pada Perpustakaan Perguruan Tinggi

Inklusivitas saat ini menjadi isu global yang penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dunia kerja sampai kebijakan publik³⁵. Pengertian sederhana inklusif berarti sikap terbuka, menghargai, dan mau menerima semua orang tanpa memandang perbedaan³⁶. Definisi inklusif menurut KBBI, inklusif artinya termasuk atau terhitung³⁷. Adapun inklusivitas merupakan sifat atau karakteristik suatu sistem yang mampu menyertakan semua pihak tanpa membedakan hak dan kewajiban³⁸.

Konsep penyadaran inklusivitas pada perpustakaan perguruan tinggi menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menerima dan mendukung semua mahasiswa, termasuk mahasiswa yang disabilitas, dan berbagai latar belakang lainnya³⁹. Implementasi lingkungan belajar yang inklusif dilakukan dengan menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi disabilitas, kolaborasi dan aksesibilitas, sehingga ada peluang untuk mendapatkan akses pendidikan tinggi secara layak, serta bisa membangun kolaborasi baik dari mahasiswa disabilitas maupun bukan disabilitas⁴⁰.

Pendidikan perguruan tinggi berbasis inklusi juga harus mempunyai Pusat Layanan Disabilitas (PLD) guna membantu dalam menyediakan akses dan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa disabilitas⁴¹. Konsep penyadaran inklusivitas di perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memastikan bahwa semua sivitas akademika, termasuk disabilitas memiliki akses yang setara terhadap fasilitas dan layanan perpustakaan⁴². Adapun perpustakaan perguruan tinggi berbasis inklusi adalah sebuah konsep yang mengarah pada perpustakaan yang lebih inklusif dan

³⁵ Lili Zulaika, "Inklusivitas: Memahami Arti Dan Menerapkannya Dalam Kehidupan," last modified 2024, <https://readmore.id/inklusivitas/>.diakses Maret 2024.

³⁶ Phytanza, Diajeng Tyas Pinru, dkk, *Pendidikan Inklusi: Konsep Implementasi Dan Tujuan* (Batam, Indonesia: CV. Rey Media Grafika, 2022).96.

³⁷ KBBI Daring, "Arti Inklusif," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inklusif> .diakses 4 Maret 2024.

³⁸ Zulaika, "Inklusivitas: Memahami Arti Dan Menerapkannya Dalam Kehidupan."diakses 4 Maret 2024.

³⁹ Nur Azizah, "Universal Design for Learning Sebagai Implementasi Pembelajaran Inklusif Di Perguruan Tinggi," *FIPP UNY*, last modified 2023, <https://fipp.uny.ac.id/id/berita/universal-design-learning-sebagai-implementasi-pembelajaran-inklusif-di-perguruan-tinggi>. diakses 4 maret 2024.

⁴⁰ Ari ; dkk Pratiwi, *Disabilitas Dan Pendidikan Inklusif Di Perguruan Tinggi* (UB Press, 2018). 138.

⁴¹ Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi."

⁴² Arif Maftuhin dan Liana Aisyah, *Disability Studies: Kebijakan, Riset, Dan Publikasi* (Yogyakarta: PLD Press, 2020).9

responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi seluruh anggota masyarakat akademik⁴³. Konsep ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya melayani kalangan akademisi, tetapi juga seluruh masyarakat perguruan tinggi. Selain itu untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan perpustakaan bagi semua pengunjung, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus⁴⁴.

Perpustakaan perguruan tinggi berbasis inklusi sangat menjunjung tinggi dan memperkuat prinsip-prinsip akses, kesetaraan dan sebagai hasilnya inklusi sosial bagi semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial⁴⁵. Implementasi dari perpustakaan berbasis inklusi harus memberikan jaminan dan hak yang sama kepada enam kelompok ini, yang mungkin terkena eksklusi sosial di masyarakat, enam kelompok tersebut antara lain; 1) Kelompok atau individu yang menjadi korban diskriminasi, 2) Intoleran dan kekerasan berbasis agama, 3) Pelanggaran HAM berat, 4) Masyarakat adat, 5) Masyarakat lokal terpencil yang tergantung pada sumber daya alam, 6) Disabilitas⁴⁶.

Enam kelompok tersebut diatas merupakan bentuk keberagaman yang mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan layanan informasi dan pengetahuan. Dalam perpustakaan perguruan tinggi dimana perkembangan teknologi perpustakaan terus melaju, yang berawal dari perpustakaan konvensional, beralih ke digital, dan sekarang telah hadir *human library*, manusia sebagai koleksi hidup, dan keberagaman semakin kompleks⁴⁷. Perpustakaan dituntut untuk terus mengembangkan inovasi layanan juga *knowledge management* sesuai dengan perkembangan informasi yang dibutuhkan saat ini.

Dalam *International Federation of Library Association (IFLA) Guideline for Library Service* bahwa perpustakaan harus memberikan praktik terbaik dalam layanan dan koleksi perpustakaan kepada semua pengguna dengan berbagai

⁴³ Perpustakaan Nasional RI, “ Transformasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Inklusi Sosial Upaya Perpustakaan Jadi Lebih Inklusif Dan Responsif,” *Perpusnas RI*, last modified 2023, https://ppid.perpusnas.go.id/assets/uploads/konten/rilis_human/2023/3_Maret_2023/29_Maret_2023_SIARAN_PERS_PERPUSTAKAAN_NASIONAL_RI_Transformasi_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi_Berbasis_Inklusi_Sosial.pdf, diakses tanggal 4 Maret 2024.

⁴⁴ Eviendrita, “Konsep Dasar Layanan Inklusi Perpustakaan: Meningkatkan Aksesibilitas Dan Pelayanan Di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang,” *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 5, no. 2 (2022): 132, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna>.

⁴⁵ Iswadi Syahril Hupni, “Implementasi Konsep Inklusi Sosial Di Perpustakaan Unand (Sebuah Gagasan Pustakawan Muda,” *Pustaka Unanda*, last modified 2021, <https://pustaka.unand.ac.id/makalah-pustakawan/item/263-inklusi-sosial>.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Taufiq A. Gani, “Manusia Sebagai Koleksi Perpustakaan.” diakses 24 April 2024.

keberagamannya⁴⁸. Perpustakaan perguruan tinggi dalam mengelola sumber informasi yang tersedia di tuntut untuk terus berinovasi dengan menggunakan teknologi dan metode baru guna meningkatkan efektifitas, efisiensi dan aksesibilitas layanan perpustakaan⁴⁹.

Inklusi sosial dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi mengacu pada upaya memastikan bahwa semua orang, tanpa terkecuali, dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan mudah dan nyaman. Perpustakaan berbasis inklusi sosial berfokus pada menghormati keragaman budaya, menerima perubahan, dan menawarkan kesempatan berusaha.

a. Karakteristik Inklusif

Perpustakaan perguruan tinggi berbasis inklusi memiliki beberapa karakteristik inklusi, antara lain⁵⁰ :*Pertama*, Aksesibilitas Fisik, perpustakaan harus memiliki infrastruktur fisik yang memungkinkan pengunjung dengan kebutuhan khusus untuk menggunakan fasilitas perpustakaan dengan mudah, seperti lift, toilet yang aksesibel, dan perangkat bantu lainnya. *Kedua*, Aksesibilitas Teknologi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan aksesibilitas sumber daya digital dan layanan perpustakaan. *Tiga*, Aksesibilitas Budaya, perpustakaan harus memperhatikan keragaman budaya dan menerima perubahan untuk memenuhi kebutuhan beragam pengunjung.

b. Penyadaran Inklusivitas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Penyadaran inklusivitas perpustakaan perguruan tinggi merupakan proses yang melibatkan berbagai teori dan praktik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan setara bagi seluruh masyarakat akademik, termasuk

⁴⁸ IFLA, "Current IFLA Standart: Multicultural Communities Guidelines for Library Services," *International Federation of Library Associations and Institutions*, <http://www.ifla.org/publications/multicultural-communities-guidelines-for-library-services-3rdedition>. diakses 9 November 2024

⁴⁹ Perpustnas, "Peraturan Perpustakaan Republik Indonesia No 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," <https://jdih.perpusnas.go.id>, last modified 2023, https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_3_Tahun_2023_tentang_Transformasi_Perpustakaan_Berbasis_Inklusi_Sosal_salinan.pdf. diakses 25 Maret 2024.

⁵⁰ Eviendrita, "Konsep Dasar Layanan Inklusi Perpustakaan: Meningkatkan Aksesibilitas Dan Pelayanan Di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang."136.

disabilitas dan yang berlatar belakang beragam⁵¹. Hal ini mengacu pada Model Index Inklusivitas yang dikembangkan oleh tokoh terkemuka dalam bidang pendidikan inklusif, yaitu Tony Booth dan Mel Ainscow, model ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan penyadaran inklusivitas pada institusi pendidikan. Model ini dikenal sebagai “*Index for Inclusion*”, yang mencakup tiga dimensi utama, diantaranya⁵².

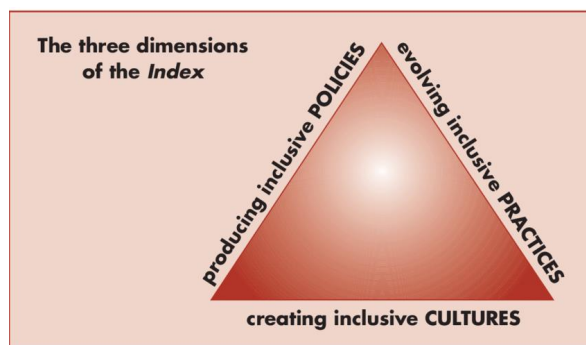
Pertama, Menciptakan Budaya Inklusif (*Creating inclusive culture*), dimensi ini berfokus pada membangun lingkungan yang mendukung dan menghargai keragaman. Mengakui dan menghargai perbedaan individu, termasuk latar belakang budaya, kemampuan, dan kebutuhan khusus. Ini melibatkan sivitas akademika dalam menciptakan suasana yang inklusif dan ramah. Budaya inklusif menciptakan suasana di mana semua individu merasa diterima dan dihargai.

Kedua, Menghasilkan Kebijakan Inklusif (*Producing Inclusive Policies*), dimensi ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung inklusivitas. Kebijakan ini harus mencakup semua aspek operasional institusi, mulai dari penerimaan mahasiswa hingga pengembangan kurikulum dan penilaian.

Ketiga, Mengembangkan Praktik Inklusif (*Evolving Inclusive Practice*). dimensi ini berfokus pada praktik sehari-hari yang mendukung inklusivitas, mencakup metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan penyesuaian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan semua mahasiswa termasuk disabilitas. Berikut tampilan model “Index for inclusion” yang dikembangkan oleh Booth Ainscow;

⁵¹ Aliies Poetri Lintangari, *Inclusive Instructions: Teori Dan Praktek Di Pendidikan Tinggi* (Surabaya: Universitas Brawijaya Press, 2023), 130, https://books.google.co.id/books/about/Inclusive_Instructions.html?id=J3XzEAAAQBAJ&redir_esc=y.

⁵² Tony dan Mel Ainscow Booth, *Index for Inclusion-Developing Learning Participation in Schools*, 2011, <https://index-for-inclusion.org/en/.64-65>



Gambar 1. The Three Dimensions of the Index for Inclusion (Blooht & Ainscow, 2002)

Sumber <https://www.researchgate.net/figure/The-three-dimensions-of-the-Index-for-Inclusion-Booth-Ainscow-2002>

Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi. Kebijakan yang baik akan mendorong praktik yang inklusif, dan praktik yang inklusif akan memperkuat budaya inklusif. Begitu pula sebaliknya, budaya inklusif akan mendorong lahirnya kebijakan dan praktik yang lebih baik.

Mengacu pada tiga dimensi “*Index for Inclusion*” tersebut diatas, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam membuat, mengimplementasikan upaya penyadaran inklusivitas, menghadirkan suatu inovasi layanan sekaligus pengembangan koleksi yang dinamakan dengan *living collection*. *Living collection* ini mengandung pengetahuan dan pendidikan inklusi.

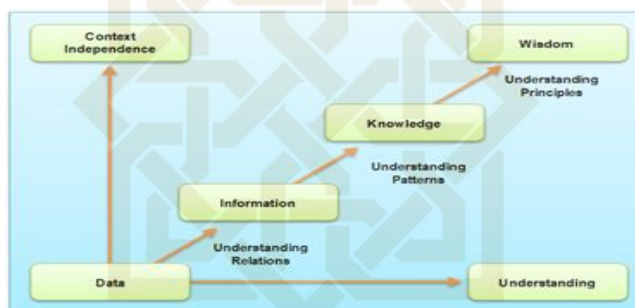
3. Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai sumber pengetahuan dan pendesiminasi serta penghimpun pengetahuan, di era yang terus ada kompetitif seperti saat ini, mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola kekayaan intelektual yang dimilikinya untuk membuat institusi tersebut semakin kreatif, fleksibel, dan unggul di era persaingan yang semakin ketat ini. Knowledge merupakan aset yang dapat mengubah seseorang berbeda dengan yang lainnya pada suatu perguruan tinggi⁵³. Melalui interaksi sosial dengan orang lain beserta lingkungan, itu merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan, dan akan menjadi tujuan dari kebenaran⁵⁴.

⁵³ Omar Dani dan Udin S. Soud Sopandi, “Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi,” *Jurnal Adminstrasi Pendidikan* XXIII, no. 2 (2016): 1–13, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5629/3822>.

⁵⁴ F.A.Uriarte.JR, *Introduction to Knowledge Management* (Jakarta: Asean Foundation, 2008), https://www.academia.edu/39630947/Uriarte_Knowledge_Management.diakses 27 April 2024

Knowledge management di perguruan tinggi merupakan suatu kebutuhan yang harus digali, guna mengetahui sejauh mana kekuatan dan kekayaan intelektual yang tersedia untuk dimanfaatkan oleh sivitas akademika⁵⁵. *Knowledge* diperoleh melalui pengetahuan yang sudah ada maupun pengetahuan dari pengalaman dimasa lalu untuk diolah menjadi pengetahuan yang baru. *Knowledge management* di perpustakaan perguruan tinggi sangat dibutuhkan guna meningkatkan layanan, mulai dari penciptaan, pengorganisasian, penyimpanan pengetahuan, juga melalui budaya *knowledge sharing*⁵⁶. *Knowledge management* adalah konsep yang berfokus pada pengelolaan pengetahuan dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja dan inovasi. Berikut gambaran konsep perkembangan data sampai menjadi sebuah pengetahuan.



Gambar 2 Konsep perkembangan data menjadi *knowledge* Sumber : Uriarte, Jr.F.A (2008)⁵⁷

Pertama, Data adalah merupakan simbol- simbol yang berasal dari fakta- fakta yang terkumpul dalam bentuk mentah, belum terorganisir, data yang belum diproses tidak memiliki arti dan hanya menunjukkan keberadaanya sendiri, misalnya angka 15082024, itu hanya kumpulan angka tanpa ada maknanya yang jelas., namun jika dilihat dalam konteks “sebuah tanggal”, maka akan memiliki makna tanggal 15 Agustus 2024, dengan begitu selanjutnya data tersebut diolah menjadi sebuah informasi.

Kedua, Informasi, setelah data diolah menjadi sebuah informasi. Informasi adalah data yang telah diproses dan disempurnakan, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk dapat menjawab sebuah pertanyaan tentang “*what, where, who dan when*”. Informasi yang dapat menjawab dari pertanyaan “apa, kapan, siapa

⁵⁵ Eko Retno; Risa Nurisani Wulandarai, “Model Knowledge Management Di Perpustakaan Universitas Padjajaran,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 6, no. 1 (2020): 23–36, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/viewFile/27152/17501>.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ F.A.Uriarte.JR, *Introduction to Knowledge Management*.3

dan dimana, hal ini akan memperoleh suatu informasi yang berharga dari data yang didapatkan.

Ketiga, Pengetahuan, pengetahuan merupakan aplikasi dari data dan informasi, setelah proses memperoleh informasi dimiliki, maka informasi tersebut akan menjadi pengetahuan, yang akan menjawab “*how*” (bagaimana). Pengetahuan muncul dari informasi yang terakumulasi dari waktu ke waktu, ini memungkinkan transformasi dari informasi menjadi instruksi, dan pengetahuan dapat diperoleh melalui transfer pengetahuan dari orang lain. Selanjutnya *understanding* akan menjawab pertanyaan “*why*” (mengapa). *Keempat*, *Wisdom* (Kebijaksanaan) adalah pengetahuan yang diterapkan dalam tindakan. *Wisdom* merupakan evaluasi dari *understanding*.

4. Preservasi Pengetahuan di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam preservasi pengetahuan dan keilmuan. Kontribusinya dalam memperluas wawasan dan pengetahuan sangat dibutuhkan dalam masyarakat akademik. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai tempat penyimpanan sumber pengetahuan, sehingga masyarakat akademik bisa mengakses koleksi untuk mendalami bidang studi tertentu atau untuk memperkaya pengetahuan. Sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-undang No 43 tahun 2007, disebutkan bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam⁵⁸. Dalam hal ini *living collection* juga merupakan sumber informasi yang dikembangkan oleh perpustakaan yang berkontribusi pada preservasi pengetahuan. Pengetahuan adalah sumber yang sangat berharga guna mengembangkan inovasi dan bersaing⁵⁹. Secara garis besar pengetahuan dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu⁶⁰.

a. Pengetahuan *tacit*

Pengetahuan *tacit* adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi yang sulit diartikulasikan atau diungkapkan secara eksplisit, pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman pribadi atau intuisi, dan biasanya terdapat

⁵⁸ JDIH BPK RI, *Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: JDIH-BPK RI, 2007), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>.diakses 10 Juli 2024

⁵⁹ Audrey S; Robert D.Smith Bollinger, “Managing Organizational Knowledge as a Strategic Asset,” *Journal of Knowledge Management* 5, no. 1 (2001): 8, <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/13673270110384365/full/html>.

⁶⁰ Betsy Anderson, “Different Types of Knowledge: Implicit, Tacit, and Explicit,” *Bloomfire*, last modified 2023, <https://bloomfire.com/blog/implicit-tacit-explicit-knowledge/>.diakses 19 September 2024

dalam pikiran seseorang seperti, pengalaman atau informasi yang pernah dirasakan oleh individu yang jika di tanya, akan sulit untuk ditulis/ disajikan dalam bentuk nyata. atau praktik yang sulit diungkapkan secara verbal.

b. Pengetahuan *Explicit*

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang mudah diartikulasikan, ditulis dan dibagikan atau pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk nyata, seperti, karya tulis, buku, artikel yang menjadi koleksi dalam perpustakaan.

Dengan memahami kelompok pengetahuan tersebut diatas, perbedaan antara pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explicit*, perpustakaan dapat meningkatkan layanan dan koleksinya, dan tetap sebagai sumber pengetahuan yang berharga bagi masyarakat akademik sivitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi, idealnya, harus mampu mengelola pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explicit* secara *balanced*. Namun begitu, belum banyak perpustakaan perguruan tinggi yang sudah mampu mengelola koleksi pengetahuan *tacit* dan *explicit*. Kebanyakan perpustakaan pada umumnya cenderung memperbanyak pengelolaan koleksi dengan pengetahuan *explicit*.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan, akan menjadi sentral pertukaran pengetahuan yang dinamis dan inklusif bagi masyarakat akademik sivitas akademika. Dengan memanfaatkan pengetahuan *tacit* sebagai inovasi untuk memperkaya koleksi dan layanan yang disediakan di perpustakaan, hal itu merupakan langkah konkret yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk mendorong partisipasi manusia dalam membagikan pengetahuan untuk masyarakat melalui perpustakaan.

Dalam pengelolaan pengetahuan di perpustakaan, ada suatu model SECI (*Socialization*, *Externalization*, *Combination*, dan *Internalization*) yang dikembangkan oleh Ikujiro Nonaka dan Hirotaka Takeuchi di Jepang adalah kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana pengetahuan *tacit* dan *explicit* diciptakan dan dikonversi menjadi pengetahuan organisasi, salah satunya di perpustakaan⁶¹.

⁶¹ Charles Henderson, "SECI Model of Knowledge Creation: Socialization, Externalization, Combination, Internalization," *ASCN (Accelerating Systemic Change in STEM Higher Education*, last modified 2023, <https://ascnhighered.org/281408>. diakses 5 Agustus 2024

Model SECI ini menggambarkan konversi pengetahuan dalam organisasi yang dibedakan menjadi empat proses utama dalam manajemen pengetahuan⁶².

Pertama, Socialization (tacit to tacit baru), proses ini melibatkan *transfer* pengetahuan tacit melalui pengalaman bersama, observasi, dan interaksi. Proses *socialization* bisa dipercepat dengan cara membangun ruang fisik dan virtual supaya suatu kelompok bisa dengan cepat bergabung dalam interaksi sosial yang berskala besar.

Kedua, Externalization (tacit to explicit), proses pengetahuan *tacit* diubah menjadi pengetahuan *explicit* yang dapat didokumentasikan dan dibagikan, dari pengetahuan pribadi diekspresikan dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Konversi *tacit* ke *explicit* ini melibatkan pengkodean pengetahuan *tacit* dalam berbagai format, misal dokumentasi pengguna, panduan, dokumentasi. Sebagai contoh, seorang ilmuwan yang menuliskan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan ilmiah.

Ketiga, Combination (explicit to explicit baru), adalah proses menggabungkan dan mengintegrasikan antar *explicit knowledge* dari berbagai sumber guna menciptakan bentuk *knowledge* yang baru. *Explicit knowledge* yang baru dibuat kemudian disebarkan kepada orang lain, hal ini terjadi ketika sedang menyusun suatu laporan atau analisis⁶³.

Keempat, Internalization (explicit baru to tacit baru), yaitu proses peningkatan pengetahuan sumber daya manusia, dimana semua dokumen data dan informasi yang telah tersimpan melalui database organisasi dapat dimanfaatkan oleh semua pengguna, dan untuk mengakses pengetahuan tersebut bisa dilakukan dengan media intranet/internet⁶⁴. Perubahan pengetahuan *explicit* baru menjadi pengetahuan *tacit* baru, biasanya dilakukan melalui proses belajar dan/atau penelitian yang dilakukan atau pengalaman yang dilalui oleh setiap personal individu⁶⁵.

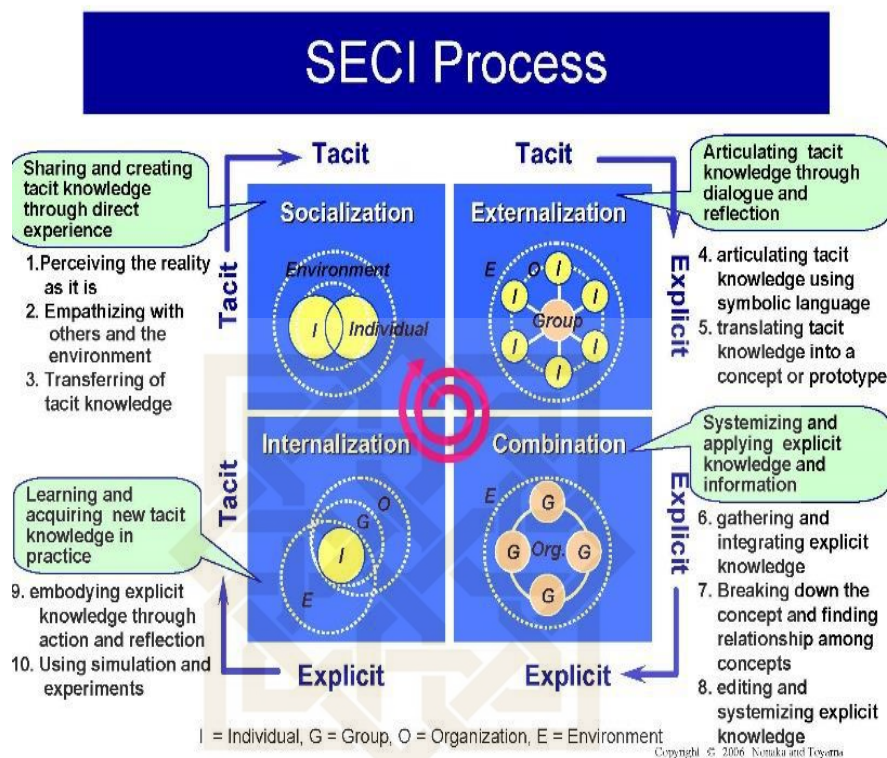
⁶² Doan, Thi Ngoc Thuy ; Huu Hao Nguyen, "The Importance of Knowledge Management in Organization: An Application of SECI Model and Suggestions for Vietnamese," *IJESSR (International Journal of Education and Social Science Research)* 4, no. 6 (2021): 312–320, https://ijessr.com/uploads2021/ijessr_04_541.pdf.

⁶³ Lily Janvieka, "The SECI Model of Knowledge Management (Artikel Populer)," *Binus University School of Information System*, last modified 2023, <https://sis.binus.ac.id/2023/06/15/the-seci-model-of-pengetahuan-management/>.

⁶⁴ Sopandi, "Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi." 6

⁶⁵ Rahmat; Dana Indra Sensuse Nurcahyo, "Knowledge Management System Dengan SECI Model Sebagai Media Knowledge Sharing Pada Proses Penyadaran Perangkat Lunak Di Pusat Komputer Universitas Tarumanagara," *Jurnal Teknologi Terpadu* 5, no. 2 (2019):.65

Berikut ini tampilan Model SECI Proses (Nonaka & Takeuchi)



Gambar 3 SECI Model
Sumber Nonaka (2008)

Simbol-simbol pada gambar menunjukkan bahwa proses SECI terjadi pada berbagai tingkatan, mulai dari individu hingga organisasi, dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Model SECI ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana pengetahuan diciptakan dan dibagikan dalam organisasi. Dengan memahami proses SECI, organisasi dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola pengetahuan dan meningkatkan kemampuan inovasinya.

Dalam hal ini, peran perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dapat dioptimalkan melalui⁶⁶.

- Bersinergi dengan pemangku kepentingan, seperti, pimpinan institusi, pustakawan dan manajemen perpustakaan. Bagaimana cara memanfaatkan manusia sebagai sumber pengetahuan, dengan cara berbagi pengalaman hidup dan pengetahuan dengan orang lain, itu yang akan menjadi tantangan utamanya. Hal itu harus terprogram dengan baik

⁶⁶ Taufiq A. Gani, "Manusia Sebagai Koleksi Perpustakaan."

untuk mengelola koleksi berupa manusia sebagai koleksi hidup yang dijadikan *living collection* di perpustakaan.

- b. Memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan kecerdasan buatan yang memungkinkan pengetahuan manusia yang tidak terstruktur untuk dijadikan koleksi di perpustakaan dengan sistem yang berbasis pengetahuan yang terstruktur.
- c. Menyesuaikan kebijakan pemerintah yang mengacu pada tuntutan inklusivitas masyarakat dan kemajuan teknologi melalui kecerdasan buatan untuk penyediaan koleksi perpustakaan, sebagaimana di atur dalam undang-undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, walaupun undang- undang ini masih fokus pada pengetahuan *explicit*, tetapi perlu ditegaskan bahwa pengetahuan *tacit* yang dikelola dengan kecerdasan buatan untuk dijadikan koleksi di perpustakaan merupakan inovasi yang perlu dikembangkan dalam kampus *inklusi*.

F. Kerangka Berfikir

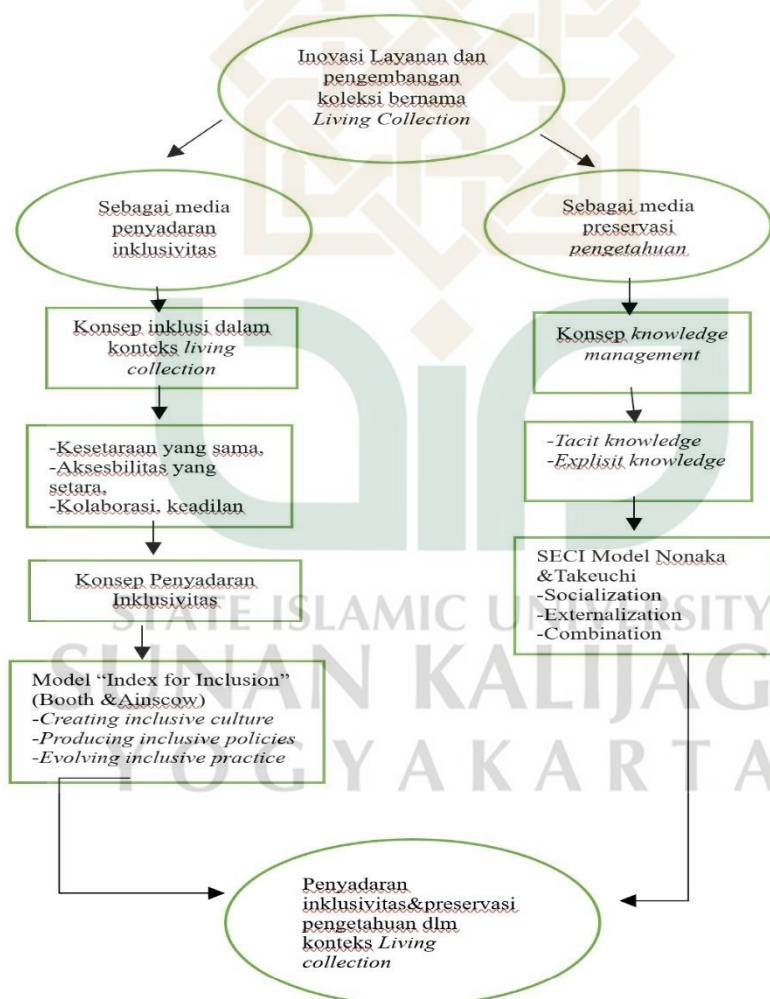
Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusi, yang dideklarasikan pada tahun 2007. Inklusivitas itu di implementasikan dan dikembangkan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan menciptakan sebuah inovasi layanan sekaligus memperluas jenis koleksi perpustakaan. Inovasi tersebut diberi nama "*Living Collection*" yaitu koleksi hidup yang berwujud manusia (*human library*) yang dapat di pinjam dengan cara mengajaknya untuk berdiskusi dan berdialog sesuai pengalaman pengetahuan yang dimiliki. *Living collection* ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, etnis, minoritas, disabilitas serta keberagaman lainnya yang mengandung banyak pengetahuan baru yang belum terdokumentasikan..

Dalam penelitian ini penulis memulai dari gambaran umum Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusi, dilanjutkan menguraikan gambaran umum pengelolaan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga. Berikutnya memberikan gambaran implementasinya di Perpustakaan dalam konteks *living collection*. *Living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas, bertujuan untuk mendorong praktik inklusi di masyarakat akademik.. Adapun konsep dari kampus inklusi perguruan tinggi adalah kesetaraan yang sama, aksesibilitas yang setara, kolaborasi, keberagaman dan

keadilan. Dalam penyadaran inklusivitas menerapkan konsep yang dikembangkan oleh Tony Booth dan Mel Ainscow yang dikenal dengan nama “*Index for Inclusion*”, yaitu; Menciptakan budaya inklusi (*Creating Inclusive culture*), Menghasilkan kebijakan inklusif (*Producing inclusive policies*), dan mengembangkan praktik inklusi (*Evolving inclusive practice*).

Selain sebagai media penyadaran inklusivitas, *living collection* juga sebagai media preservasi pengetahuan dari pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explicit*. Dalam *knowledge management* menggunakan SECI model Nonaka & Takeuchi yaitu *Socialization*, *Externalization*, *Combanization*, dan *Internalization*.

Berikut kerangka berfikir penelitian ini;



Gambar 4. Kerangka berfikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan. Untuk mengetahui *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan, maka diperlukan penelitian lapangan. Untuk itu, penelitian ini merupakan penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif⁶⁷. Penelitian kualitatif ini dengan cara mengumpulkan data, selanjutnya akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku sikap yang diamati di lapangan, dalam hal ini informan dan tempat penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah informan. Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian, yang benar-benar memahami dan menguasai tentang hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yaitu, informan satu dan dua dari pustakawan, sebagai informan kunci, informan tiga dari tokoh *living collection*, dan yang informan empat dari pengguna *living collection*. Adapun obyek penelitiannya adalah *living collection* dan penyadaran inklusivitas, serta preservasi pengetahuan.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan alamat di Jl. Marsda Adi Sucipto, Demangan, Gondokusuman, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281. Alasan memilih lokasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah 1) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah perguruan tinggi yang sudah mendeklarasikan sebagai kampus inklusi. 2) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah satu-satunya perguruan tinggi pertama melakukan pengembangan koleksi *living collection* di Indonesia. 3) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga saat ini sedang

⁶⁷ Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016).231

berupaya terus melakukan inovasi preservasi pengetahuan yang berupa *living collection* untuk meningkatkan kualitas layanan prima pada sivitas akademika.

4. Informan Penelitian

Informan dalam sebuah penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk berbagi informasi tentang pengalaman ataupun persepsi sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, dan merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan⁶⁸. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*⁶⁹, Adapun kriteria dari informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Informan memahami tentang *living collection* di tempat penulis melakukan penelitian.
- b. Informan sebagai bagian dari pengelola *living collection*
- c. Informan sebagai bagian dari *living collection*
- d. Informan sebagai pengguna *living collection*
- e. Bisa berargumentasi dengan baik

Mengenai daftar informan secara lengkapnya, sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Jobdisk
1	Isrowiyanti, S.Ag., SS, MA	Pustakawan (Informan 1) sebagai Informan kunci	Ketua Tim Pengelola LC
2	Sri Astuti, SIP., M.IP	Pustakawan (Informan 2) sebagai Informan kunci	Tim Pengembang LC
3	Arif Prasetyo, SS	Informan 3	Tokoh LC Difabel Netra
4	Nurhamidah Ramadani, SIP	Informan 4	Pengguna LC (Mahasiswa Pascasarjana)

Tabel 4. Daftar informan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

⁶⁸ Sudaryana. Bambang. *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).220.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).85

Observasi yang dilakukan yaitu dengan observasi non-partisipan, maksudnya peneliti tidak terlibat secara langsung pada informan dan hanya sebagai pengamat independen.

c. Wawancara.

Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif individu mengenai fenomena yang diteliti⁷⁰. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur, yang mencakup tentang *living collection* yang diadakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga itu sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan khususnya bagi civitas akademika, dan umumnya bagi masyarakat akademik. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, tetapi tidak mengikat, peneliti bisa mengajukan pertanyaan lebih mendalam dan terbuka, dengan memberikan kebebasan pada informan untuk menjawab sesuai dengan pemahaman dan pengalaman informan. Mekanisme dalam wawancara, peneliti menggunakan alat perekam *smart phone* untuk merekam wawancara, dan wawancara melalui zoom meeting disertai rekaman selama wawancara zoom meeting serta buku tulis untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

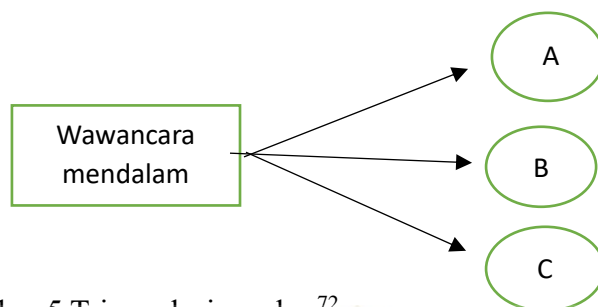
Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data⁷¹. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

⁷⁰ Ardiansyah; Risnita; M. Syahnan Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57/30>.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 243

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 5 Triangulasi sumber⁷²

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran data dan juga dilakukan untuk memperkaya data⁷³



Gambar 6 Triangulasi teknik⁷⁴

7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan berdasarkan pada pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. langkah- langkahnya, *pertama*, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang sesuai guna menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. *Kedua*, reduksi data, sebagai proses seleksi dari

⁷² Ibid. 244

⁷³ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).107

⁷⁴ Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif Dan Kualitatif*.241

data kasar yang ada di lapangan. *Ketiga*. Dengan penyajian data yang diperoleh dari berbagai jenis, dan yang *keempat*, penarikan kesimpulan⁷⁵.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini secara substansi digambarkan inti penelitian yang akan dilakukan.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Perpustakaan berbasis inklusi.

Bab III membahas mengenai hasil penelitian tentang living collection sebagai media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian sekaligus jawaban dari rumusan masalah, dan saran – saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁵ Ibid. 233-234

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian “*Living Collection* Sebagai Media Penyadaran Inklusivitas dan Preservasi Pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” menunjukkan bahwa *living collection* merupakan media yang efektif untuk penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan di lingkungan perpustakaan khususnya dan lingkungan kampus pada umumnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi program *living collection* dapat menjadi media penyadaran inklusivitas dan preservasi pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kesimpulan akan menjawab dari rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Penyadaran Inklusivitas

Program *living collection* telah berhasil menciptakan ruang terbuka bagi semua lapisan masyarakat akademik, tanpa memandang perbedaan latar belakang, agama, etnis, juga disabilitas yang lebih inklusif di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Melalui program- program edukatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai unsur, *living collection* berfungsi meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberagaman dan inklusi dalam masyarakat akademik.

Adapun implementasi *living collection* sebagai media penyadaran inklusivitas dengan model *Index of Inclusion* (Ainscow) yaitu :

- a. Menciptakan budaya inklusif (*Creating Inclusive Culture*); implementasinya dengan cara membangun lingkungan yang mengakui pluralisme (etnis, budaya, keyakinan, disabilitas), sehingga setiap pengguna merasa dihargai keberadaannya.
- b. Mengembangkan kebijakan inklusif (*Producing Inclusive Policy*); implementasinya yaitu dengan mendukung keberagaman, dan dengan kemudahan aksesibilitas bagi semua pemustaka perpustakaan
- c. Mengembangkan praktik inklusif (*Evolving Inclusive Practice*); implementasinya yaitu dengan cara penyediaan berbagai format bahan bacaan bagi disabilitas, dan juga menghadirkan *diversitas* koleksi.

Program *living collection* ini, perlu ditingkatkan lagi promosi melalui media sosial dan media lainnya guna mempromosikan pendidikan inklusif, sehingga mampu memahami dan menghargai perbedaan. Hal ini merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat akademik yang lebih adil dan ramah bagi semua orang.

2. Preservasi Pengetahuan

Program *living collection* juga efektif dalam memperkaya pengetahuan pemustaka. Implementasi model SECI proses dalam konteks *living collection* memberikan kontribusi pada preservasi pengetahuan, terdiri dari empat proses. Model SECI ini akan memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis dalam preservasi pengetahuan melalui program *living collection*.

a. *Socialization* (Sosialisasi)

Melalui *sharing* pengalaman dengan narasumber/tokoh *living collection* dengan pemustaka untuk berbagi pengalaman, cerita, dan pengetahuan secara informal dalam suasana yang santai.

b. *Externalization* (Eksternalisasi)

Narasumber/tokoh *living collection* mengartikulasikan pengetahuan *tacitnya* menjadi bentuk yang lebih *explicit*, misal, cerita, atau konsep. Perpustakaan dapat mendokumentasikan hasil diskusi, presentasi atau kegiatan lainnya dalam bentuk laporan, video, atau artikel untuk memudahkan penyebaran pengetahuan.

c. *Combination* (Kombinasi)

Kombinasi dalam hal ini adalah menggabungkan berbagai perspektif dan pengetahuan yang berbeda untuk menghasilkan pengetahuan baru atau dengan istilah sintesis pengetahuan.

d. *Internalization* (Internalisasi)

Dalam proses internalisasi ini, perpustakaan memfasilitasi pemustaka guna merealisasikan pengetahuan yang diperoleh dari pengetahuan sehari-hari.

B. Saran

Saran untuk pengembangan *living collection* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga :

1. Melakukan promosi aktif tentang program *living collection* melalui berbagai saluran, media sosial, seminar, dan workshop. Hal ini penting guna meningkatkan kesadaran masyarakat akademik tentang keberadaan program *living collection* .
2. Mengembangkan sistem dokumentasi yang lebih baik untuk merekam semua kegiatan wawancara dan interaksi dengan tokoh- tokoh dalam *living collection*. Hal ini akan membantu dalam preservasi pengetahuan sehingga menjadi sumber daya berharga bagi generasi mendatang.
3. Program *living collection* perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi terkait promosi yang lebih luas, knowledge managemen serta keunikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri, and other. *Buku Panduan Perpustakaan Library Guide Book*. Edited by Bambang Heru Nurwoto. Revisi 12. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Aisyah, Liana dan Arif Maftuhin. "Kontribusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Studi Disabilitas Di Indonesia." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 71–84. https://www.researchgate.net/publication/343720054_Kontribusi_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta_dalam_Studi_Disabilitas_di_Indonesia/fulltext/5f3bd2cd92851cd302016e3e/Kontribusi-UIN-Sunan-Kalijaga-Yogyakarta-dalam-Studi-Disabilitas-di-Indonesia.pdf.
- Ardiansyah; Risnita; M. Syahnan Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57/30>.
- AFP/Ard. "Bukan Berisi Buku, Denmark Punya Perpustakaan Manusia." *CNN Indonesia*. Last modified 2021. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210924154236-269-699062/bukan-berisi-buku-denmark-punya-perpustakaan-manusia/3>.
- Alex. "Sekilas Tentang DDC." Last modified 2021. https://www.dnb.de/EN/Professionell/DDC-Deutsch/WasistdieDDC/wasistdieddc_node.html.
- Aliyah. "Pendekatan Inklusif Wujudkan Perpustakaan Jadi Ruang Terbuka Bagi Masyarakat." *Babelprof.Go.Id*. Last modified 2020. https://babelprov.go.id/berita_detil/pendekatan-inklusif-wujudkan-perpustakaan-jadi-ruang-terbuka-bagi-masyarakat.
- Anderson, Betsy. "Different Types of Knowledge: Implicit, Tacit, and Explicit." *Bloomfire*. Last modified 2023. <https://bloomfire.com/blog/implicit-tacit-explicit-knowledge/>.
- Azizah, Nur. "Universal Design for Learning Sebagai Implementasi Pembelajaran Inklusif Di Perguruan Tinggi." *FIPP UNY*. Last modified 2023. <https://fipp.uny.ac.id/id/berita/universal-design-learning-sebagai-implementasi-pembelajaran-inklusif-di-perguruan-tinggi>.
- Bachtiar, Arif Cahyo. "Penerapan Manajemen Pengetahuan (Pengetahuan Management) Pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 23–33. <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/MI/article/view/3937/1360>.
- Becky Simon. "Knowledge Management Cycle, Processes, Strategies and Best Practie." *Https://Www.Smartsheet.Com/Knowledge-Management-101*. Last modified 2023. <https://www.smartsheet.com/knowledge-management-101>. [diakses 16 Oktober 2024]
- Booth, Tony dan Mel Ainscow. *Index for Inclusion-Developing Learning Participation in Schools*, 2011. <https://index-for-inclusion.org/en/>. [diakses 14 Oktober 2024]

- “Books for Blind Repository Difabel Access” (n.d.). <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/>. [Diakses 12 September 2024]
- Bollinger, Audrey S; Robert D.Smith. “Managing Organizational Pengetahuan as a Strategic Asset.” *Journal of Pengetahuan Management* 5, no. 1 (2001): 8. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/13673270110384365/full/html>. [diakses 12 September 2024]
- Council of Europe. “Living Library.” *Coe.Int*. Last modified 2024. <https://www.coe.int/en/web/youth/living-library>. [diakses 24 Juli 2024]
- Daring, KBBI. “Arti Inklusif.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inklusif> adalah [diakses 20 Juli 2024]
- “Daftar Riset PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” <http://pld.uin-suka.ac.id/p/riset.htm> [diakses 22 Oktober 2024]
- Eviendrita. “Konsep Dasar Layanan Inklusi Perpustakaan: Meningkatkan Aksesibilitas Dan Pelayanan Di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.” *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 5, no. 2 (2022): 132. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna>.
- F.A.Uriarte.JR. *Introduction to Knowledge Management*. Jakarta: Asean Foundation, 2008. https://www.academia.edu/39630947/Uriarte_Knowledge_Management. [diakses 22 Oktober 2024]
- Firdaus, Fadlan Agustina. “Peran Living Collection Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif,” 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/>.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.40-41
- Ginting, Ramadhani. “Esensi Perpustakaan Sebagai Jantung Perguruan Tinggi : Ditinjau Berdasarkan Perspektif Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2020): 67–87. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/5561/3318>.
- Hamida, Nurul atik; Lauhan Sein. “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Pengetahuan Society.” *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 15, no. 1 (2023). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/5808>.
- Henderson, Charles. “SECI Model of Knowledge Creation: Socialization, Externalization, Combination, Internalization.” *ASCN (Accelerating Systemic Change in STEM Heigher Education)*. Last modified 2023. <https://ascnhighered.org/281408>. [diakses 26 Agustus 2024]
- Hidayat, Zinggara. “Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Komsumsi Media Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Komunikasi: Komunikologi* 13, no. 2 (2016): 60.
- Human Library Organization. “Are You Able to Help the Human Library.” *Human Library*. Last modified 2022. <https://humanlibrary.org/>.
- Hupni, Iswadi Syahrial. “Implementasi Konsep Inklusi Sosial Di Perpustakaan

- Unand(Sebuah Gagasan Pustakawan Muda.” *Pustaka Unanda*. Last modified 2021. <https://pustaka.unand.ac.id/makalah-pustakawan/item/263-inklusi-sosial>.
- IFLA. “Current IFLA Standart: Multicultural Communities Guidelines for Library Services.” *International Federation of Library Associations and Institutions*. <http://www.ifla.org/publications/multicultural-communities-guidelines-for-library-services-3rdedition>
- “Jam Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.” *Lib UIN Suka*. <https://lib.uin-suka.ac.id>.
- Janvieka, Lily. “The SECI Model of Pengetahuan Management (Artikel Populer).” *Binus University School of Information System*. Last modified 2023. <https://sis.binus.ac.id/2023/06/15/the-seci-model-of-pengetahuan-management/>
- JDIH BPK RI. *Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: JDIH-BPK RI, 2007. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>
- “Layanan Electronic Book.” *Lib UIN Suka*. <https://lib.uin-suka.ac.id>
- Library Unusa. “Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Library Unusa*. Last modified 2016. <https://library.unusa.ac.id/tujuan-dan-fungsi-perpustakaan-perguruan-tinggi/1>, diakses 19 Januari 2024 Jam 10.00 wib.
- Lintangsari, Aliies Poetri. *Inclusive Instructions: Teori Dan Praktek Di Pendidikan Tinggi*. Surabaya: Universitas Brawijaya Press, 2023. https://books.google.co.id/books/about/Inclusive_Instructions.html?id=J3XzEAAAQBAJ&redir_esc=y.
- LPPM UIN Sunan Kalijaga. *Roadmap Pusat Layanan Difabel (PLD)*. Yogyakarta, 2021. https://lppm.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/012_20210809_ROADMAP_PLD_2021-2025.pdf
- “Living Collection Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Lib.Uin -Suka*. Last modified 2022. <https://lib.uin-suka.ac.id/2022/04/18/living-collection-perpustakaan-uin-sunan-kalijaga-yogyakarta/>.
- “Living Collection UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” <https://www.youtube.com/user/sukalib>.
- Maftuhin, Arif, dkk. *Mengajar Difabel Di Kampus Inklusif*. Yogyakarta: PLD Press, 2020.
- Maftuhin, Arif dan Liana Aisyah. *Disability Studies: Kebijakan, Riset, Dan Publikasi*. Yogyakarta: PLD Press, 2020.
- Maftuhin, Arif; Siti Aminah. “Universitas Inklusi: Kisah Sukses Atau Gagal? Dalam Inklusi.” *Journal of Disabilitas Studies* 7, no. 2 (2020): 293–320. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/view/070206/pdf>.
- Marwiyah. “Promoting Inclusivity through ‘Living Collection’ in UIN Sunan Kalijaga Library Yogyakarta.” *SLA-Asia Community* 19, no. 1 (2023): 13–14. https://higherlogicdownload.s3.amazonaws.com/SLA/a32f5da2-6c9a-404d-b2e4-59548f805778/UploadedImages/newsletter/Volume_19-Issue_1_2023.pdf.
- Muh. Khabib; Anik Nur Azizah. “Kapasitas Perpustakaan Dalam Mendukung Pendiikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Media Pustakawan* 31, no. 1 (2024): 87–99. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/issue/view/185>.

- Nguyen, Thi Ngoc Thuy Doan; Huu Hao. "The Importance of Pengetahuan Management in Organization: An Application of SECI Model and Suggestions for Vietnamese." *IJESSR (International Journal of Education and Social Science Research)* 4, no. 6 (2021): 312–320. https://ijessr.com/uploads2021/ijessr_04_541.pdf.
- Nurchahyo, Rahmat; Dana Indra Sensuse. "Pengetahuan Management System Dengan SECI Model Sebagai Media Pengetahuan Sharing Pada Proses Penyadaran Perangkat Lunak Di Pusat Komputer Universitas Tarumanagara." *Jurnal Teknologi Terpadu* 5, no. 2 (2019): 63–76.
- Nurul. "Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, SLA-ASIA Dan APPTIS Gelar International Talks." *Lib.Uin-Suka*. Last modified 2021. <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/637/perpustakaan-uin-sunan-kalijaga-sla-asia-dan-apptis-gelar-international-talks>.
- Perpusatakaan Nasional RI. "Transformasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Inklusi Sosial Upaya Perpustakaan Jadi Lebih Inklusif Dan Responsif." *Perpusnas RI*. Last modified 2023. https://ppid.perpusnas.go.id/assets/uploads/konten/rilis_human/2023/3_Maret_2023/29_Maret_2023_SIARAN_PERS_PERPUSTAKAAN_NASIONAL_RI_Transformasi_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi_Berbasis_Inklusi_Sosial.pdf.
- Phytanza, Diajeng Tyas Pinru, dkk. *Pendidikan Inklusi: Konsep Implementasi Dan Tujuan*. Batam, Indonesia: CV. Rey Media Grafika, 2022.
- Prabowo, Thoriq Tri. "Implementasi Manajemen Pengetahuan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JIKP)* 4, no. 161–170 (2016). Retno Sulistyaningsih, and Muryantinah Mulyo Handayani. "Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Berdasarkan Index for Inclusion." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 2, no. 2 (2022): 67–81.
- Pratiwi, Ari ; dkk. *Disabilitas Dan Pendidikan Inklusif Di Perguruan Tinggi*. UB Press, 2018.
- "Profil Pusat Layanan Disabilitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html>.
- "Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Uin-Suka.Ac.Id*. <https://uin-suka.ac.id/>.
- "PLD UIN Sunan Kalijaga Mengadakan Pembukaan Academic Writing Untuk Mahasiswa Difabel." Last modified 2022. <http://pld.uin-suka.ac.id/2022/06/pld-uin-sunan-kalijaga-mengadakan.html>.
- "Profil Pusat Layanan Disabilitas (PLD)." Last modified 2022. <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html>.
- "Profil Pusat Layanan Disabilitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html>.
- "Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Uin-Suka.Ac.Id*. <https://uin-suka.ac.id/>.
- Rahmawati, Indriana. "Pentingnya Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi." *UINSI Samarinda*. Last modified 2023. <https://www.uinsi.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/WhatsApp-Image-2023-08-11-at-11.05.24.jpeg>.

- Rakhmawati, Sri. "Berkolaborasi Meningkatkan Iklim Inklusifitas Di Satuan Pendidikan." *LPMPDKI. Kemdikbud*. Last modified 2023. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/berkolaborasi-meningkatkan-iklim-inklusivitas-di-satuan-pendidikan/#:~:text=Inklusivitas adalah sebuah pengakuan dan,serta mendapatkan penghormatan dan penghargaan.diakses 5 Februari 2024 Jam 06.30Wib>.
- Retno Sulistiyaningsih, and Muryantinah Mulyo Handayani. "Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Berdasarkan Index for Inclusion." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 2, no. 2 (2022): 67–81.
- Ridwan. "UIN Sunan Kalijaga Raih Inclusive Education Award." *PLD UIN Sunan Kalijaga*. Last modified 2013. <http://pld.uin-suka.ac.id/>.
- Risdiyansah, Yudha Wahyu. "Strategi Perencanaan Human Library Pada Kampus Peduli Inklusi Sebagai Sarana Pengetahuan Sharing (Studi Pada Universtas Brawijaya)," 2023. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/212567/>
- "Roadmap of Research Tranning for Persons with Disabilities to Facilitate Participation in Education and Tranning and Ensure Their Right to Social Protection." Last modified 2023. <http://pld.uin-suka.ac.id/2024/01/roadmap-of-research-training-for.html>.
- Sarasevia, Fifi. "Pengetahuan Management System (Popular Articles)." *Binus University School of Information System*. Last modified 2022. <https://sis.binus.ac.id/2022/08/04/pengetahuan-management-systems/>
- Sudaryana. Bambang. *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Southern Connecticut State Universiity. "Human Library." *Libguides.Southern.Edu*. Last modified 2022. <https://libguides.southernct.edu/c.php?g=960661&p=6936949>.
- Sopandi, Omar Dani dan Udin S. Soud. "Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi." *Jurnal Adminstrasi Pendidikan XXIII*, no. 2 (2016): 1–13. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5629/3822>.
- Sudiarjo; Aries Kusdaryono. "Prototipe Pengetahuan Management System Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan SCI Dan Desain MvC." *Jurnal INDEX (Informatics And Digial Expert* 1, no. 1 (2019): 7–14. <https://e-journal.unper.ac.id/index.php/informatics/article/view/282>.
- "Struktur Organesasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Lib.Uin-Suka.Ac.Id*. Last modified 2024. <https://lib.uin-suka.ac.id/2012/06/12/struktur-organisasi/>.
- "Tata Tertib Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Lib.Uin-Suka.Ac.Id*. Last modified 2021. <https://lib.uin-suka.ac.id/2022/10/17/tata>
- Taufiq A. Gani. "Manusia Sebagai Koleksi Perpustakaan." *Kumparan .Com*. Last modified 2023. <https://kumparan.com/taufiq-abdul-gani-1678331178151326673/manusia-sebagai-koleksi-perpustakaan-22EPtJ91eJi>.
- Tim humas. "Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

- Last modified 2017. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah>.
- Timeofindia. "In Denmark, You Can Borrow a Person Instead of a Book in This Library." *Travel New Denmark*. Last modified 2023. <https://timesofindia.indiatimes.com/travel/travel-news/in-denmark-you-can-borrow-a-person-instead-of-a-book-in-this-library/articleshow/98914002.cms>.
- University, Northern Arizona. "Human Library." *NAU Human Library*. Last modified 2019. <https://libraryguides.nau.edu/humanlibrary>.
- Unjudge Someone. "The Human Library Organization." *Human Library.Org*. Last modified 2023. <https://humanlibrary.org/> <http://www.youtube.com/@sukalib>.
- "Visi Misi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga." <https://lib.uin-suka.ac.id/2012/06/12/visi-dan-misi/>.
- Wong, Fung Mei, and Chiao-Min Lin. "Operation, Development, Opportunities and Challenges of a Human Library in Taiwan." *Library Management* Vol.44, no. 3/4 (June 2023): 191–202. <https://doi.org/10.1108/LM-11-2022-0115>
- Wulandari, Eko Retno; Risa Nurisani. "Model Pengetahuan Management Di Perpustakaan Universitas Padjajaran." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 6, no. 1 (2020): 23–36. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/viewFile/27152/17501>.
- Zulaika, Lili. "Inklusivitas: Memahami Arti Dan Menerapkannya Dalam Kehidupan." Last modified 2024. <https://readmore.id/inklusivitas/>